

## **Kebijakan Pemerintah dalam Peningkatan Kualitas Mutu Guru Pendidikan Agama Islam; Analisis Sistematis Literatur Review**

**Syaifudin Noer<sup>1</sup>, Rangga Sa'adillah S.A.P.<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, <sup>2</sup>STAI Taswirul Afkar Surabaya,

<sup>1</sup>[syaifudin\\_noer.psd@unusida.ac.id](mailto:syaifudin_noer.psd@unusida.ac.id), <sup>2</sup>[rangga@staitaswirulafkar.ac.id](mailto:rangga@staitaswirulafkar.ac.id)

### **Abstrak**

Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi "Kebijakan Pemerintah dalam Meningkatkan Kualitas Guru Pendidikan Agama Islam" melalui tinjauan literatur. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan sistematis literatur review dengan menganalisis karya relevan tentang topik tersebut. Temuan utama menyoroti efektivitas program pelatihan dan kolaborasi dengan lembaga pendidikan tinggi dalam meningkatkan kualitas guru. Penelitian ini berpotensi bermanfaat bagi kebijakan pendidikan agama Islam di Indonesia dan dapat menjadi acuan bagi penelitian lebih lanjut dalam mengatasi tantangan zaman dan teknologi. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada upaya mendukung pengembangan kualitas pendidikan agama Islam melalui pendekatan kolaboratif dan integratif yang responsif terhadap perubahan zaman dan tantangan global.

**Kata Kunci:** Kebijakan Pemerintah, Mutu Guru, Pendidikan Agama Islam, Sistematis Literatur Review.

### **Pendahuluan**

Pendidikan pada dasarnya merupakan sarana strategik untuk meningkatkan potensi bangsa agar mampu berkiprah dalam tataran yang lebih global. Hanson dan Brembeck

menyebutkan bahwa pendidikan itu sebagai “*investment in people*” untuk pengembangan individu dan masyarakat, dan di sisi lain pendidikan merupakan sumber untuk pertumbuhan ekonomi.<sup>1</sup>

Perbaikan kualitas pendidikan tidak dapat hanya dengan melakukan peningkatan sarana dan prasarana, perubahan kurikulum atau meningkatkan kualifikasi masukan dari sistem pendidikan tanpa memperhatikan kualitas dan nasib atau kesejahteraan pendidik. Perbaikan sarana dan prasarana, kurikulum telah banyak dilakukan, namun demikian, masih sedikit yang dilakukan dengan menyentuh kebutuhan dan nasib pendidik secara utuh.

Kondisi lembaga pendidikan Islam di Indonesia masih ditandai oleh berbagai kelemahan, antara lain: Kelemahan sumber daya manusia (SDM), manajemen, dan dana. Sementara itu diketahui bahwa jika suatu lembaga pendidikan ingin tetap eksis secara fungsional di tengah-tengah arus kehidupan yang semakin kompetitif seperti sekarang ini, harus didukung oleh ketiga hal tersebut, yaitu sumber daya manusia, manajemen, dan dana.<sup>2</sup>

Pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral siswa. Pendidikan agama Islam bertujuan untuk mengajarkan ajaran agama Islam dan nilai-nilai keagamaan kepada siswa, sehingga mereka dapat mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Guru pendidikan agama Islam memegang peran kunci dalam menyampaikan materi agama

---

<sup>1</sup> John Wagner Hanson and Cole Speicher Brembeck, ‘Education and the Development of Nations’, (*No Title*), 1966.

<sup>2</sup> Yusra Jamali, ‘Konsep Pengendalian Mutu Pendidikan’, *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 1.2 (2016), 304–18.

dan membantu siswa memahami makna mendalam dari ajaran Islam.<sup>3</sup>

Namun, dalam beberapa tahun terakhir, kualitas guru pendidikan agama Islam menjadi perhatian serius, terutama mengenai pemahaman mereka tentang ajaran agama dan kemampuan dalam mengelola pembelajaran agama Islam dengan efektif. Kualitas guru pendidikan agama Islam yang rendah dapat berdampak negatif pada pembelajaran agama Islam dan perkembangan spiritual siswa. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian khusus dari pemerintah dalam meningkatkan kualitas guru pendidikan agama Islam.<sup>4</sup>

Sebagai respons terhadap tantangan ini, pemerintah telah mengambil berbagai langkah dan kebijakan untuk meningkatkan kualitas guru pendidikan agama Islam di Indonesia. Kebijakan tersebut mencakup program pelatihan dan pengembangan kompetensi guru, kolaborasi antara lembaga pendidikan agama Islam dengan universitas, serta pengembangan kurikulum yang relevan. Program pelatihan dan pengembangan kompetensi guru bertujuan untuk meningkatkan

---

<sup>3</sup> Rangga Sa'adillah Sandhy Atma Putra, 'Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Pendekatan Saintifik Dalam Membentuk Sikap Spiritual Siswa Sekolah Menengah Atas Di Sidoarjo (Studi Fenomenologi Pengalaman Guru Dan Siswa Pada SMA Di Sidoarjo)' (Universitas Muhammadiyah Malang, 2020).

<sup>4</sup> Rangga Sa'adillah S.A.P., Daiyatul Husna, and Dewi Winarti, 'Management Quality Control in Islamic Education', *Mudir : Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3.2 (2021), 62–70; A Widiensyah, 'Pengendalian Mutu: Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia, Optimalisasi Fungsi Pengendalian Dalam Dunia Pendidikan', *Cakrawala - Jurnal Humaniora*, 19.1 (2019), 21–26; Hasan Baharun and Zamroni, *Manajemen Mutu Pendidikan Ikhtiar Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Melalui Pendekatan Balanced Scorecard*, ed. by Akhmad Muadin (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2010) <<https://doi.org/10.21009/econosains.0082.08>>.

pemahaman dan keterampilan guru dalam menyampaikan materi agama Islam dengan metode yang inovatif dan efektif.

Selain itu, kolaborasi antara lembaga pendidikan agama Islam dengan universitas memberikan kesempatan bagi guru pendidikan agama Islam untuk mengikuti program pendidikan lanjutan dan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran agama Islam serta metode pengajaran yang efektif. Seluruh upaya ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas guru pendidikan agama Islam agar dapat memberikan pembelajaran agama yang lebih bermakna dan mendorong perkembangan spiritual siswa secara holistik.<sup>5</sup>

Meskipun pemerintah telah berupaya meningkatkan kualitas guru pendidikan agama Islam, namun masih terdapat tantangan yang perlu diatasi. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas dalam bidang pendidikan agama Islam. Ketersediaan guru dengan kompetensi yang memadai sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam secara keseluruhan. Selain itu, terbatasnya anggaran yang dialokasikan untuk pelatihan dan pengembangan guru juga menjadi kendala dalam menerapkan kebijakan-kebijakan tersebut secara menyeluruh.<sup>6</sup>

Dalam artikel ini, akan dilakukan analisis mendalam terhadap kebijakan pemerintah dalam meningkatkan kualitas guru pendidikan agama Islam. Analisis ini bertujuan untuk memahami langkah-langkah yang telah diambil oleh

---

<sup>5</sup> Arif Rahman and others, *Problematika Pendidikan Islam Di Era Revolusi Industri 4.0.*, ed. by Arif Rahman, *Jurnal Pendidikan Islam* (Depok: Komojoyo Press, 2020) <<https://doi.org/10.38073/jpi.v9i1.204>>; Jamali.

<sup>6</sup> Luki Eko Cahyono; Strijo Budiwibowo; Juli Murwani, 'Analisis Penerapan 8 Standar Nasional Pendidikan Pada SMP Negeri 2 Dolopo Kabupaten Madiun', *Assets*, 4.2 (2015), 99–105; Sitti Roskina Mas, *Pengelolaan Penjaminan Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2017).

pemerintah, mengevaluasi keberhasilan implementasi kebijakan tersebut, serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam upaya meningkatkan kualitas guru pendidikan agama Islam. Diharapkan artikel ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif dan berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas guru pendidikan agama Islam. Selain itu, artikel ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi akademisi, praktisi pendidikan, dan pemangku kepentingan lainnya yang tertarik untuk mendalami isu-isu terkait pendidikan agama Islam di Indonesia.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini mengadopsi pendekatan Sistematis Literatur Review (SLR) untuk menyusun tinjauan literatur yang komprehensif tentang kebijakan pemerintah dalam meningkatkan kualitas guru pendidikan agama Islam. SLR adalah metode penelitian yang sistematis dan terstruktur untuk mencari, memilih, menilai, dan menyintesis literatur yang relevan dari berbagai sumber. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang perkembangan penelitian terkini, evaluasi, dan upaya kebijakan yang telah dilakukan dalam domain penelitian tertentu.<sup>7</sup>

Proses sampling dalam penelitian ini dilakukan dengan tahapan yang terstruktur. Peneliti melakukan pencarian literatur dengan cermat melalui berbagai basis data akademik seperti Google Scholar, Garuda, ProQuest, dan sumber lainnya yang

---

<sup>7</sup> John W Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih Di Antara Lima Pendekatan*, 3rd edn (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015); Entot Suhartono, 'Systematic Literatur Review (SLR): Metode, Manfaat, Dan Tantangan Learning Analytics Dengan Metode Data Mining Di Dunia Pendidikan Tinggi', *Jurnal Ilmiah INFOKAM*, 13.1 (2017).

relevan. Kriteria inklusi dan eksklusi telah ditetapkan untuk memastikan bahwa literatur yang diikutsertakan dalam tinjauan ini relevan dengan topik penelitian dan memenuhi standar kualitas yang ditentukan.

Pengumpulan data dilakukan melalui pencarian literatur yang sistematis, pemilihan literatur yang sesuai dengan kriteria inklusi, dan penelaahan mendalam terhadap literatur yang relevan. Peneliti mencatat informasi yang relevan, seperti tahun publikasi, metodologi penelitian, hasil, dan temuan utama dari setiap literatur yang dipilih. Proses pengumpulan data dilakukan secara transparan dan terdokumentasi untuk memastikan ketelitian dan akurasi dalam penelitian ini.

Analisis data dalam penelitian ini melibatkan tahap sintesis yang sistematis dan komprehensif dari literatur yang relevan. Peneliti menyusun informasi dan temuan dari literatur yang dipilih untuk mengidentifikasi tema-tema utama, kemajuan, dan tantangan dalam kebijakan pemerintah terkait meningkatkan kualitas guru pendidikan agama Islam. Pendekatan analisis kualitatif digunakan untuk memahami, menginterpretasi, dan menyusun informasi secara holistik sehingga menghasilkan gambaran yang mendalam dan menyeluruh tentang permasalahan yang diteliti.<sup>8</sup>

Dengan menerapkan metode Sistematis Literatur Review, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang relevan dan kredibel tentang kebijakan pemerintah dalam meningkatkan kualitas guru pendidikan agama Islam. Pendekatan ini akan memastikan bahwa penelitian ini menghasilkan hasil yang dapat diandalkan dan berkontribusi

---

<sup>8</sup> A.M. Miles, M.B. & Huberman, *Qualitative Data Analysis*. (London: Sage Publications, 1992); Bambang Firmansyah and Mashuri Mashuri, 'Systematic Literature Review Fungsi Dan Tujuan Administrasi Pendidikan Di Indonesia', *Eduprof: Islamic Education Journal*, 4.2 (2022), 68–79.

pada pengembangan pengetahuan dalam domain pendidikan agama Islam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi perumusan kebijakan yang lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam dan memajukan sistem pendidikan nasional secara keseluruhan.<sup>9</sup>

## Literatur Review

Dalam penelitian ini, kami menyajikan data dan fakta yang ditemukan melalui tinjauan literatur tentang "Kebijakan Pemerintah dalam Meningkatkan Kualitas Guru Pendidikan Agama Islam." Tinjauan literatur artikel ini mencakup relevan dengan topik penelitian. Data dan temuan yang dihadirkan dalam hasil penelitian ini berfokus pada berbagai aspek kebijakan pemerintah yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas guru pendidikan agama Islam di Indonesia.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa program pelatihan dan pengembangan kompetensi guru agama Islam telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru. Dalam penelitian oleh Nasir dan Fitria, evaluasi pelaksanaan program pelatihan di beberapa daerah di Indonesia menunjukkan bahwa guru-guru yang mengikuti program tersebut menunjukkan peningkatan signifikan dalam penguasaan materi dan metode pengajaran agama Islam. Hasil ini memberikan indikasi bahwa investasi dalam pelatihan dan pengembangan guru agama Islam merupakan langkah yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama di tingkat sekolah.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016); Suhartono.

<sup>10</sup> Muhammad Nasir, 'Profesionalisme Guru Agama Islam: Sebuah Upaya Peningkatan Mutu Melalui LPTK', *Dinamika Ilmu*, 13.2 (2013); Happy Fitria, Muhammad Kristiawan, and Nur Rahmat, 'Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas', *Abdimas Unwahas*, 4.1 (2019).

Selain itu, penelitian Al Mustaqim dan Dacholfany menyoroti pentingnya peran lembaga pendidikan tinggi dalam kolaborasi dengan lembaga pendidikan agama Islam. Melalui kolaborasi yang efektif, lembaga pendidikan tinggi dapat memberikan pendekatan akademis yang lebih terintegrasi dengan kebutuhan praktis dalam pengembangan guru agama Islam. Studi ini menunjukkan bahwa kolaborasi ini dapat menciptakan sinergi antara pengetahuan teoritis dan keterampilan praktis dalam meningkatkan kompetensi guru.<sup>11</sup>

Namun, ditemukan beberapa kesenjangan dalam literatur terkait dengan isu-isu yang relevan dengan perkembangan zaman dan pengaruh globalisasi dalam pendidikan agama Islam. Sebagian besar penelitian masih cenderung fokus pada aspek tradisional dari pendidikan agama, sementara perubahan zaman dan tantangan global memerlukan pembaruan pendekatan dan kurikulum yang lebih inklusif dan responsif terhadap perkembangan zaman.<sup>12</sup>

Selanjutnya, penelitian tentang efektivitas model supervisi dan bimbingan bagi guru agama Islam menunjukkan bahwa pendekatan pengawasan yang tepat dan dukungan yang kontinu dapat meningkatkan kinerja guru. Namun, ada kesenjangan dalam pemahaman tentang model supervisi yang

---

<sup>11</sup> M Ihsan Dacholfany, 'Inisiasi Strategi Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Mutu Sumber Daya Manusia Islami Di Indonesia Dalam Menghadapi Era Globalisasi', *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 1.01 (2017); Dede Al Mustaqim, 'Peran Pendidikan Profesi Guru Untuk Meningkatkan Profesionalitas Dan Kualitas Pembelajaran Di Indonesia', *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1.02 (2023), 168–76.

<sup>12</sup> Mawardi Pewangi, 'Tantangan Pendidikan Islam Di Era Globalisasi', *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1.1 (2016), 1–11; Asep Kurnia, Toto Koswara, and Uus Ruswandi, 'Kajian Riset Disipliner Dan Interdisipliner Dalam Pendidikan Islam Menghadapi Isu Nasional Dan Global', *PENDIDIKAN MULTIKULTURAL*, 6.2 (2022), 143–58.



paling sesuai untuk menghadapi perubahan kurikulum dan tantangan pendidikan di era revolusi industri 4.0.<sup>13</sup>

Penelitian lainnya menyoroti tantangan kualitas guru di daerah terpencil dan upaya pemerintah untuk menyediakan sumber daya manusia berkualitas dan program pendidikan lanjutan bagi guru di daerah tersebut. Namun, kesenjangan yang muncul adalah kurangnya partisipasi guru dan masyarakat setempat dalam merumuskan kebijakan yang lebih inklusif dan responsif terhadap kondisi daerah terpencil.<sup>14</sup>

Selanjutnya, beberapa penelitian memfokuskan pada analisis faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi kebijakan pengembangan guru agama Islam. Faktor-faktor tersebut meliputi dukungan pemerintah, partisipasi guru, serta kolaborasi antara berbagai pihak terkait. Meskipun demikian, kesenjangan dalam penelitian ini adalah minimnya kajian yang mendalam tentang evaluasi kebijakan yang telah diterapkan dan dampaknya dalam jangka panjang terhadap peningkatan kualitas guru pendidikan agama Islam.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Ariyadi Roberi, Happy Fitria, and Yessi Fitriani, 'Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan Peran Komite Sekolah Terhadap Kinerja Guru', *Jurnal Al-Qiyam*, 1.1 (2020), 11–20; Eti Agustina, 'Supervisi Pengawasan Dan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Mata Pelajaran Rumpun PAI Di MIN 1 Tanggamus Kabupaten Tanggamus' (UIN Raden Intan Lampung, 2017); Maryana Naning, 'Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru Di Madrasah Aliyah Pesantren Terpadu Al Fauzan Lumajang' (UIN KHAS KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER, 2022).

<sup>14</sup> Ahmad Munir Saifulloh and Mohammad Darwis, 'Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar Di Masa Pandemi Covid-19', *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 3.2 (2020), 285 <<https://doi.org/10.36835/bidayatuna.v3i2.638>>; Nur Ainiah, 'Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam', *Al-Ulum*, 13.1 (2013), 25–38.

<sup>15</sup> R.N. Dwijowijoto, *Kebijakan Publik: Formulasi, Implementasi, Dan Evaluasi* (Jakarta: Elek Computindo, 2003).

Terakhir, studi komparatif kebijakan pemerintah dalam meningkatkan kualitas guru pendidikan agama Islam antara Indonesia dan negara-negara ASEAN lainnya juga menjadi fokus penelitian.<sup>16</sup> Namun, kesenjangan dalam analisis komparatif ini adalah minimnya literatur yang menggambarkan dampak nyata dari kebijakan-kebijakan tersebut dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.<sup>17</sup>

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menggambarkan beragam upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas guru pendidikan agama Islam di Indonesia. Dari data dan temuan yang diperoleh, tampaknya investasi dalam program pelatihan dan pengembangan kompetensi guru serta kolaborasi dengan lembaga pendidikan tinggi memberikan dampak positif yang signifikan. Namun, kesenjangan yang teridentifikasi dalam literatur menunjukkan pentingnya perluasan ruang lingkup penelitian ke arah aspek yang lebih inklusif dan responsif terhadap perubahan zaman dan tantangan global dalam pendidikan agama Islam. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang evaluasi dan dampak kebijakan yang ada, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi berarti bagi perumusan kebijakan yang lebih efektif dan berkelanjutan

---

<sup>16</sup> Anan Nisoh, 'Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah (Studi Komparasi Lembaga Pendidikan Di Indonesia Madrasah Pembangunan Uin Jakarta) Dan Thailand (Ma'had Al-Ulum Adiniyah Pohontanjong Ruso Narathiwat)', *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam*, 4.2 (2019), 85–94; M Ihsan Dacholfany, 'Tantangan Dan Harapan Pendidikan Tinggi Yang Berdaya Saing Dalam Menghadapi Pasar Bebas Asean'; Miftahus Sa'adah, 'Studi Komparatif Reformasi Pendidikan Di Singapura Dan Indonesia', *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 7.1 (2019), 70–79.

<sup>17</sup> Maria Tuntun Siregar and others, *Kendali Mutu* (Jakarta: Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan, 2018); S.A.P., Husna, and Winarti; Nasir.

dalam meningkatkan kualitas guru pendidikan agama Islam di Indonesia.

## Hasil Penelitian

### Memahami Terma Kebijakan dan Mutu

Term kebijakan adalah bentuk nomina abstrak yang merupakan turunan dari kata bijak dengan mendapat awalan *ke* dan akhiran *an*. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, *bijak* berarti selalu menggunakan akal budinya, pandai, mahir dan pandai bercakap-cakap, petah lidah. Adapun kebijakan berarti pernyataan cita-cita, tujuan, prinsip atau maksud sebagai garis pedoman untuk mencapai sasaran, garis haluan.<sup>18</sup> Dalam bahasa Inggris, kebijakan diartikan sebagai *policy* yang berarti *plan of action* (rencana kegiatan) atau *statemen of aims* (pernyataan yang diarahkan).<sup>19</sup>

Anderson yang dikutip oleh Ali Imron mengemukakan bahwa kebijakan adalah serangkaian tindakan yang mempunyai tujuan tertentu yang mesti diikuti oleh para pelakunya untuk memecahkan suatu masalah. Budiardjo dalam buku yang sama berpendapat bahwa kebijakan adalah sekumpulan keputusan yang diambil oleh seseorang pelaku atau kelompok politik dalam usaha memilih tujuan-tujuan dan cara-cara untuk mencapai tujuan tersebut.

Sementara kebijakan diartikan sebagai rangkai konsep dan asas yang menjadi garis besar dan dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan suatu pekerjaan, kepemimpinan, dan cara bertindak (tentang pemerintahan, organisasi, dan sebagainya) pernyataan cita-cita, tujuan, prinsip

---

<sup>18</sup> KBBI Kbbi, 'Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)', *Kementerian Pendidikan Dan Budaya*, 2016.

<sup>19</sup> A P Cowie and Alan Evison, *Oxford Learner's Pocket Dictionary* (Oxford University Press, 1989).

atau maksud sebagai garis pedoman untuk manajemen dalam usaha mencapai sasaran, garis haluan.<sup>20</sup>

Dari pengertian-pengertian terminologis tersebut, sesungguhnya untuk memberikan pengertian kebijakan dapat digunakan berbagai sudut tinjauan. Pengertian itu dapat digunakan, baik dari sudut proses, pelaksanaan, produk maupun dari sudut seni. Yang jelas bahwa pihak-pihak yang membuat kebijakan itu mempunyai kekuasaan untuk melaksanakannya. Kebijakan tersebut merupakan aturan-aturan yang semestinya dan harus diikuti tanpa pandang bulu, mengikat siapa pun yang dimaksud untuk diikat oleh kebijakan tersebut.

Kata kebijakan yang dikaitkan dengan kata pendidikan maka akan menjadi kebijakan pendidikan (*educational policy*). Pengertian kebijakan pendidikan sebagaimana dikutip oleh Ali Imran dari Carter V. Good bahwa kebijakan pendidikan adalah suatu pertimbangan yang didasarkan atas sistem nilai dan beberapa penilaian terhadap faktor-faktor yang bersifat situasional. Pertimbangan tersebut dijadikan sebagai dasar untuk mengoperasikan pendidikan yang bersifat melembaga serta merupakan perencanaan umum yang dijadikan sebagai pedoman untuk mengambil keputusan agar tujuan yang bersifat melembaga dapat tercapai.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Neneng Sunengsih, 'Analisis Kebijakan Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Nasional', *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 5.1 (2020), 15–39 <<https://doi.org/10.36840/ulya.v5i1.237>>; Sabar Budi Raharjo and others, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*, ed. by Nur Berlian Venus Ali and Ida Kintamani Dewi (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019).

<sup>21</sup> Imam Rohani, 'Kajian Kebijakan Pendidikan Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional', *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education*, 1.01 (2020), 80–99 <<https://doi.org/10.55380/tarbawi.v1i01.33>>.

Mutu juga dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang memuaskan dan melampaui keinginan dan kebutuhan pelanggan. Definisi ini disebut juga dengan istilah mutu sesuai persepsi (*Quality in perception*). Sedangkan mutu pendidikan sekolah menurut Sudarwan Danim adalah kemampuan sekolah dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah, sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma/standar yang berlaku.

Menurut Crosby mutu adalah sesuai yang disyaratkan atau distandarkan (*conformance to requirement*) yaitu sesuai dengan standar mutu yang telah ditentukan, baik inputnya, prosesnya maupun out putnya. Oleh karena itu, mutu pendidikan yang diselenggarakan sekolah dituntut untuk memiliki standar baku mutu pendidikan. Deming mengatakan, pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang dapat menghasilkan keluaran (*output*), baik pelayanan dan lulusan yang sesuai kebutuhan atau harapan pelanggan (pasar).

Dalam konteks pendidikan pengertian mutu dalam hal ini mengacu *pada proses pendidikan dan hasil pendidikan*. Dalam *proses pendidikan* terlibat berbagai input seperti bahan ajar (kognitif, afektif, psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana sekolah, dukungan administrasi, sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif. Mutu dalam konteks *hasil pendidikan* mengacu pada prestasi yang dicapai sekolah pada kurun waktu tertentu, kalau sekarang diukur dengan akreditasi sekolah, disamping juga hasil yang dicapai murid (*student achievement*) berupa hasil kemampuan akademis (misalnya ulangan umum, UN, *Assessment*). Atau prestasi dibidang lain seperti olah raga,

seni, keterampilan, atau seperti suasana disiplin, keakraban saling hormat menghormati, kebersihan dan sebagainya.<sup>22</sup>

Istilah pendidik mencakup pula guru, dosen, dan guru besar. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Sedangkan guru besar atau professor adalah jabatan fungsional tertinggi bagi dosen yang masih mengajar di lingkungan satuan pendidikan tinggi.<sup>23</sup>

Jadi kebijakan pemerintah dalam meningkatkan mutu guru adalah suatu upaya pertimbangan yang didasarkan atas sistem nilai dan beberapa penilaian terhadap faktor-faktor yang bersifat situasional dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas kemampuan seorang guru dalam menguasai kelas maupun perangkat pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi efektif.

### **Kebijakan tentang Stantar Mutu Guru**

Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mengacu pada masukan, proses, keluaran dan dampaknya. Mutu masukan dapat dilihat dari berbagai sisi, yaitu dilihat dari kondisi baik atau tidaknya masukan sumber daya manusia (kepala sekolah, guru, staf tata usaha dan siswa), memenuhi atau tidaknya kriteria masukan material berupa alat peraga,

---

<sup>22</sup> Imam Rohani, 'Peran Humas Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam', *An-Nafah : Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 1.1 (2021), 12–20.

<sup>23</sup> Sunengsih; Raharjo and others.

buku-buku kurikulum, prasaran dan sarana sekolah. Selain itu, dilihat dari kondisi memenuhi atau tidaknya kriteria masukan yang berupa alat lunak (seperti peraturan struktur organisasi, deskripsi kerja dan struktur organisasi). Dan yang terakhir dilihat dari mutu masukan yang bersifat harapan dan kebutuhan seperti visi, motivasi, ketekunan dan cita-cita.<sup>24</sup>

Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bab VI disebutkan bahwa Pendidik secara umum harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.<sup>25</sup>

Guru yang bermutu adalah guru yang profesional. Di Indonesia, mengacu pada UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, guru yang profesional adalah guru yang memenuhi syarat kualifikasi akademik (yaitu memiliki latar belakang pendidikan yang memadai dan relevan dengan bidang ajarnya) dan menguasai empat kompetensi guru (yaitu kompetensi pribadi, pedagogik, profesional, dan sosial).

### **a. Standar kualifikasi**

Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Sudarwan Danim, *Agenda Pembaruan Sistem Pendidikan* (Pustaka Pelajar, 2003); Sudarwan Danim, 'Inovasi Pendidikan: Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan', 2016.

<sup>25</sup> RI, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, UU SISDIKNAS No 20 Tahun 2003* (Indonesia, 2003).

<sup>26</sup> RI.

Pendidikan mutu guru sebagai pendidik dan tenaga kependidikan dilaksanakan dengan mengacu pada standar pendidik dan tenaga kependidikan mata pelajaran dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP). Untuk itu dilakukan kegiatan-kegiatan penyediaan guru pendidikan agama Islam untuk satuan pendidikan peserta didik usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi pada jalur formal dan non formal, serta informal. Dilakukan pula pendidikan dan pelatihan metode pembelajaran pendidikan agama Islam, pemberian bea peserta didik Strata 1 (S1) untuk guru pendidikan agama Islam, dan juga melakukan sertifikasi guru pendidikan agama Islam.

Peningkatan kemampuan guru juga diberikan kepada guru-guru yang belum mencapai gelar S1 sesuai dengan Undang-Undang yaitu memberikan kesempatan melanjutkan pendidikan tanpa banyak meninggalkan tugas-tugas di sekolah yaitu dengan merancang suatu program pendidikan *dualmode system*. *Dual mode system* adalah dua modus belajar yaitu menggunakan modul sebagai bahan belajar mandiri (BBM), kemudian ada kuliah secara tatap muka di tempat yang sudah ditunjuk dan disepakati antara mahasiswa dengan dosennya. *Dualmode system* itu hakekatnya sama dengan Universitas Terbuka yang melaksanakan belajar jarak jauh, namun berbeda dengan kelas jauh dari suatu perguruan tinggi. Kalau kelas jauh perguruan tinggi membuka kelas di luar kampusnya, sehingga menyulitkan untuk mengontrol kualitas pembelajaran dan kualitas lulusannya.

Secara Undang-Undang kegiatan ini legal, karena ada pasal atau Bab dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun. Ada dua jalur/cara dalam rangka peningkatan kualitas kemampuan guru, pertama adanya jalur resmi untuk mengikuti pendidikan S1, kedua yang rutin



mengikuti kegiatan-kegiatan melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Dari kedua jalur ini, diharapkan guru pendidikan agama Islam di sekolah tidak berjalan begitu saja dan kemampuannya juga tidak meningkat.

Dalam manajemen mutu perbaikan terus menerus merupakan suatu keharusan. Artinya semua komponen yang terlibat dalam sebuah organisasi termasuk guru harus senantiasa melihat segala kekurangannya dan tetap melakukan perbaikan demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan bersama.

### **b. Standar kompetensi**

Istilah kompetensi guru mempunyai banyak makna, Broke and Stone mengemukakan bahwa kompetensi guru merupakan gambaran kualitatif tentang hakikat perilaku guru yang penuh arti.<sup>27,28</sup> Sedangkan dalam PP RI No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, bab VI pasal 28 ayat (3) disebutkan bahwa kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi sosial.<sup>29</sup>

### **c. Kompetensi kepribadian**

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir b, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan

---

<sup>27</sup> Enco Mulyasa, 'Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru', 2007.

<sup>28</sup> Mulyasa.

<sup>29</sup> RI.

berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.<sup>30</sup>

Lebih lanjut dalam PP RI No. 74 tahun 2008 pasal 3 ayat (5) dijelaskan kompetensi kepribadian guru sekurang-kurangnya mencakup: beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, arif dan bijaksana, demokratis, mantap, berwibawa, stabil, dewasa, jujur, sportif, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, secara obyektif mengevaluasi kinerja diri, dan mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.

#### **d. Kompetensi professional**

Dalam pasal 1 ayat 4 Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 dijelaskan bahwa profesional adalah pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Al Mustaqim menyatakan profesionalis adalah pekerjaan yang menghasilkan nafkah hidup dan menghendaki suatu keahlian.<sup>31</sup>

#### **e. Kompetensi sosial**

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar secara lisan, tulisan dan isyarat. Arikunto mengemukakan kompetensi sosial mengharuskan guru memiliki kemampuan komunikasi sosial baik dengan peserta

---

<sup>30</sup> RI.

<sup>31</sup> Al Mustaqim.

didik, sesama guru, kepala sekolah, pegawai tata usaha, bahkan dengan anggota masyarakat.<sup>32</sup>

### **Membidik Peran LPTK sebagai Pendongkrak Mutu**

Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) memiliki peran yang krusial dalam meningkatkan mutu Guru Pendidikan Agama Islam di Indonesia. Sebagai lembaga yang bertanggung jawab dalam menghasilkan calon guru agama Islam, LPTK diharapkan dapat menghasilkan tenaga pendidik agama Islam yang berkualitas dan siap menghadapi tuntutan pendidikan agama yang semakin kompleks dan dinamis.

Salah satu peran utama LPTK adalah menyusun kurikulum pendidikan Guru Pendidikan Agama Islam yang relevan dan responsif terhadap perkembangan zaman. Kurikulum yang disusun harus mencakup aspek keilmuan agama Islam, keterampilan mengajar dengan pendekatan yang Islami, manajemen kelas dalam konteks pembelajaran agama Islam, serta pengembangan karakter peserta didik berdasarkan nilai-nilai keagamaan. Dalam penelitian penelitian Nasir, menekankan pentingnya penyusunan kurikulum Guru Pendidikan Agama Islam yang holistik, terintegrasi, dan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan kurikulum yang terarah dan terukur, LPTK dapat memastikan bahwa calon guru Pendidikan Agama Islam memiliki bekal yang memadai untuk menghadapi tantangan dalam mengajar ajaran agama Islam dan mampu memenuhi kebutuhan pendidikan agama masa depan.<sup>33</sup>

Selain itu, LPTK juga memiliki tanggung jawab untuk menyelenggarakan program pelatihan dan pengembangan kompetensi bagi Guru Pendidikan Agama Islam yang sudah

---

<sup>32</sup> R I Kemenag, 'Modul Pengembangan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah' (Direktorat Pendidikan Islam, Jakarta, 2010).

<sup>33</sup> Nasir.

berada di lapangan. Dalam studi yang dilakukan oleh Abidah dan Nasir, menegaskan bahwa pelatihan dan pengembangan Guru Pendidikan Agama Islam yang berkesinambungan dapat meningkatkan profesionalisme mereka dalam menghadapi perubahan zaman, perkembangan teknologi, dan tuntutan masyarakat yang semakin kompleks. Program ini harus mencakup berbagai aspek, seperti pemanfaatan teknologi pendidikan untuk mendukung pembelajaran agama Islam, penerapan metode pembelajaran inovatif yang Islami, serta pengelolaan kelas yang efektif dan inklusif dalam konteks pendidikan agama Islam.<sup>34</sup>

Tak hanya itu, LPTK juga diharapkan berperan sebagai pusat penelitian dan pengembangan dalam bidang pendidikan agama Islam. Melalui penelitian, LPTK dapat melakukan eksplorasi terhadap berbagai metode pengajaran dan inovasi pendidikan agama Islam yang dapat meningkatkan efektivitas proses belajar-mengajar agama Islam. Menurut Cholid, hasil penelitian tersebut dapat diimplementasikan dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam dan strategi pembelajaran yang lebih efektif serta beradaptasi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dalam konteks agama Islam. Dengan menjadi lembaga yang aktif dalam riset, LPTK dapat menjadi motor penggerak dalam pengembangan ilmu pendidikan agama Islam dan meningkatkan pemahaman tentang tantangan dan solusi dalam dunia pendidikan agama Islam.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Abidah Abidah, 'Akuntabilitas Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) Dalam Mempersiapkan Calon Guru Agama Yang Memiliki Perspektifmulticulturaldan Tidak Bergaya Indoktrinatif Untuk Memperkuat Islam Kaffah', *PROCEEDING IAIN Batusangkar*, 1.1 (2017), 109–20; Nasir.

<sup>35</sup> Nur Cholid, *Menjadi Guru Profesional* (CV Presisi Cipta Media, 2021).

Secara keseluruhan, peran LPTK dalam meningkatkan mutu Guru Pendidikan Agama Islam tidak dapat diabaikan. Melalui penyusunan kurikulum yang relevan, penyelenggaraan pelatihan dan pengembangan berkelanjutan, serta upaya penelitian dan pengembangan, LPTK dapat berkontribusi secara signifikan dalam mencetak guru-guru Pendidikan Agama Islam yang berkualitas dan mampu memberikan kontribusi positif bagi peningkatan kualitas pendidikan agama Islam secara keseluruhan di Indonesia.

### **Pembahasan / Analisis**

Selama ini sudah terdapat sejumlah langkah nyata baik yang dilakukan pemerintah maupun masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu guru. Peran pemerintah dalam meningkatkan mutu guru antara lain dilakukan melalui peningkatan LPTK (Lembaga Pendidikan Tenaga Keguruan), pelatihan, workshop dan magang keguruan. Sedangkan yang dilakukan masyarakat polanya hampir sama dengan yang dilakukan pemerintah. Namun demikian, masih terdapat hal-hal yang perlu ditingkatkan.<sup>36</sup>

*Pertama*, dengan meningkatkan mutu LPTK. Peningkatan mutu LPTK ini dilakukan mulai dari merekrut mahasiswa calon guru yang bermutu kecerdasannya, ilmu-ilmu dasarnya, motivasi dan kepribadiannya. Untuk guru agama misalnya dapat direkrut calon mahasiswa yang hafal al-Qur'an dan hadis, berwawasan luas tentang ilmu agama Islam, memiliki track record akhlak yang baik, siswa yang berprestasi di sekolah, sepuluh terbaik lulusan ujian nasional, pernah menjuarai berbagai perlombaan, serta memiliki motivasi dan panggilan jiwa yang kuat untuk jadi guru yang dilaksanakan melalui psikotes yang valid. Selain itu, sejak di SMA atau Aliyah sudah mulai ditelesuri bakat dan minat siswa yang akan menjadi guru,

---

<sup>36</sup> Nasir; Abidah.

dengan cara memberikan orientasi umum tentang profesi guru, dan ilmu-ilmu dasar tentang keguruan. Dengan cara demikian, ketika siswa tersebut sudah menjadi mahasiswa prgram keguruan sudah lebih siap. Dengan demikian, mahasiswa calon guru bukanlah mahasiswa yang asal-asalan atau lulus pas-pasan, serta tidak diketahui dengan jelas motivasi dan panggilan jiwanya untuk jadi guru.<sup>37</sup>

*Kedua*, guna meningkatkan mutu guru yang sudah mengikuti sertifikasi, hendaknya diupayakan pembinaan secara berkelanjutan. Misalnya dengan cara menyediakan forum kajian ilmiah, diskusi dan workshop secara periodik. Dalam satu semester misalnya, setiap guru wajib membaca satu buku yang terkait dengan bidang keilmuannya. Hasil bacaan tersebut selanjutnya dibawa ke dalam forum diskusi, seminar, dan sebagainya. Untuk itu kepada setiap guru wajib diberikan satu buku tiap semester, atau diberikan dana untuk pembelian buku sesuai dengan bidang ilmu yang diajarkannya. Selain setiap guru juga wajib mengadakan pelatihan yang terkait dengan tugasnya, misalnya penelitian tindakan kelas, penelitian kurikulum, penelitian hasil belajar, dan lain sebagainya.<sup>38</sup>

*Ketiga*, guna meningkatkan mutu guru, dapat pula dilakukan dengan cara memberikan wawasan tentang paradigama baru yang berkaitan dengan berbagai aspek pendidikan, terutama tentang PBM (Proses Belajar Mengajar). Model pembelajaran yang menggunakan pendekatan pembelajaran ilmiah (*scientific approach*) pada kurikulum tahun 2013 misalnya harus diberikan. Yaitu model pembelajaran yang mendorong para peserta didik untuk aktif mengambil bagian dalam kegiatan belajar mengajar, dengan

---

<sup>37</sup> Jakaria Umro, 'Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Era Society 5.0', *Jurnal Al-Makrifat*, 5.1 (2020), 79–95; Nasir.

<sup>38</sup> Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar : Teori Dan Praktik* (Jakarta: Penerbit Kencana, 2011).

cara mengamati (observasi), menanya (*questioning*), mengerjakan (*doing*), menganalisa (*analysing*), menyimpulkan (*conclusion*), dan menciptakan (*creating*). Untuk berbagai model pembelajaran seperti *active learning*, *cooperative learning*, *contextual teaching learning* (CTL), *problem based learning* (PBL), *project based learning* (PBL), Quantum Teaching Learning (QTL), *Role Playing*, dan sebagainya harus dikuasai baik secara konseptual, maupun praktikal.<sup>39</sup>

*Keempat*, guna meningkatkan mutu tenaga guru dapat pula diberikan pelatihan tentang model belajar sistem training dengan cara memberikan latihan sebagai tenaga instruktur yang mampu mengintertaint. Keterampilan sebagai tenaga instruktur atau motivator dengan menggunakan konsep-konsep tertentu yang diciptakannya sendiri. Sebagai contoh intruktur atau motivator pada pembelajaran nilai-nilai kepemimpinan, seperti memahami masalah, merencanakan, merumuskan, mensosialisasikan, melaksanakan, dan mengevaluasinya, dengan cara tertentu. Dalam hal ini dijumpai berbagai model pelatihan yang dikemukakan para ahli.<sup>40</sup>

Dengan demikian, dalam pendidikan agama Islam, seorang guru yang profesional, bukanlah hanya sekedar memiliki empat kompetensi profesional sebagaimana yang diatur dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang kompetensi akademik, pedagogik, kepribadian dan sosial, melainkan juga harus memiliki misi kenabian, menjadi contoh dan teladan yang baik, zuhud, ikhlas, pema'af, memiliki sifat

---

<sup>39</sup> Irfan Naufal Umar and Sajap Maswan, 'Aplikasi Pendekatan Inkuiri Dalam Persekitaran Pembelajaran Berasaskan Web', *Persidangan E-Pembelajaran Kebangsaan 2004*, 2004, 1–9; Rangga Sa'adillah Sandhy Atma Putra, 'Pendekatan Saintifik Dalam Perspektif Pendidikan Islam' (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2014).

<sup>40</sup> Jamali; Widiansyah.

penyayang dan kebabakan, senantiasa menambah ilmu, sabar, dan memperhatikan perbedaan bakat dan minat peserta didik.

Guna mencapai sifat-sifat tersebut, dapat ditempuh dengan cara antara lain: meningkatkan mutu pendidikan LPTK, meningkatkan mutu pendidikan profesi keguruan, memberikan wawasan tentang paradigma baru model pembelajaran (*scientific approach*), pelatihan guru yang mampu yang mengandung muatan intertain, motivasi, tutor dan instruktur. Strategi menghidupkan kembali pendidikan keguruan bisa ditanamkan sejak tingkat sekolah menengah pertama dan menengah atas.

*Pertama*, bahwa guru merupakan komponen atau unsur pendidikan yang paling utama dibandingkan dengan komponen atau unsur pendidikan lainnya. Seandainya komponen atau unsur pendidikan lainnya tidak ada, seperti tidak ada sillabus atau gedung sekolah, namun masih ada guru, maka kegiatan pendidikan akan tetap berjalan.

*Kedua*, kebijakan pemerintah dalam meningkatkan mutu guru adalah suatu keniscayaan yang harus dilakukan oleh pemerintah, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas kemampuan seorang guru dalam menguasai kelas maupun perangkat pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi efektif. Guru yang bermutu adalah guru profesional, dan guru profesional adalah guru yang memenuhi syarat kualifikasi akademik (yaitu memiliki latar belakang pendidikan yang memadai dan relevan dengan bidang ajarnya) dan menguasai empat kompetensi guru (yaitu kompetensi pribadi, pedagogik, profesional, dan sosial)

*Ketiga*, seorang guru pendidikan agama Islam tidak hanya pandai menguasai materi, akan tetapi seorang guru juga harus memahami, menghayati dan mempraktekkan dasar-dasar pokok dalam pendidikan Islam. Dan guru yang bermutu juga bukan hanya memandang profesi sebagai pekerjaan yang



didasarkan pada pendidikan yang relevan dengan pekerjaannya, dan bukan pula sebagai pekerjaan yang terus dikembangkan secara terus menerus, berpegang teguh pada kode etik profesi, bukan pekerjaan sampingan, melainkan sebagai pekerjaan utama sebagai sumber kehidupan ekonominya, melainkan profesi yang didasarkan pada panggilan agama.<sup>41</sup>

## Penutup

Studi ini berhasil mencapai tujuannya dalam melakukan tinjauan literatur tentang "Kebijakan Pemerintah dalam Meningkatkan Kualitas Guru Pendidikan Agama Islam." Hasil penelitian mengungkapkan bahwa program pelatihan dan pengembangan kompetensi guru agama Islam serta kolaborasi dengan lembaga pendidikan tinggi berkontribusi positif dalam meningkatkan kualitas guru. Meskipun demikian, ditemukan kesenjangan terkait respons terhadap perubahan zaman dan globalisasi, serta pengembangan model supervisi yang sesuai dengan perkembangan teknologi.

Keterbatasan studi ini terletak pada keterbatasan data dan analisis yang hanya berdasarkan tinjauan literatur. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut dengan pendekatan metodologi yang beragam di lapangan sangat dianjurkan. Rencana penelitian berikutnya diharapkan dapat menggali lebih dalam mengenai pengaruh globalisasi pada pendidikan agama Islam dan pengembangan model supervisi yang tepat dalam era revolusi industri 4.0.

Setiap penulis telah memberikan kontribusi yang signifikan, termasuk analisis data, penyusunan tinjauan literatur, dan pengembangan argumen. Kontribusi individu

---

<sup>41</sup> Kurnadi, 'Konsep Dasar Dan Strategi Penjaminan Mutu Pendidikan', *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 1.2 (2017); Jamali; Mas.

masing-masing penulis telah memberikan kesuksesan pada artikel ini.

## Referensi

- Abidah, Abidah, 'Akuntabilitas Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) Dalam Mempersiapkan Calon Guru Agama Yang Memiliki Persfektifmulticultural dan Tidak Bergaya Indoktrinatif Untuk Memperkuat Islam Kaffah', *PROCEEDING IAIN Batusangkar*, 1 (2017), 109–20
- Agustina, Eti, 'Supervisi Pengawasan Dan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Mata Pelajaran Rumpun PAI Di MIN 1 Tanggamus Kabupaten Tanggamus' (UIN Raden Intan Lampung, 2017)
- Ainiah, Nur, 'Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam', *Al-Ulum*, 13 (2013), 25–38
- Baharun, Hasan, and Zamroni, *Manajemen Mutu Pendidikan Ikhtiar Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Melalui Pendekatan Balanced Scorecard*, ed. by Akhmad Muadin (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2010) <<https://doi.org/10.21009/econosains.0082.08>>
- Cholid, Nur, *Menjadi Guru Profesional* (CV Presisi Cipta Media, 2021)
- Cowie, A P, and Alan Evison, *Oxford Learner's Pocket Dictionary* (Oxford University Press, 1989)
- Creswell, John W., *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016)
- Creswell, John W, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih Di Antara Lima Pendekatan*, 3rd edn (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015)
- Dacholfany, M Ihsan, 'Inisiasi Strategi Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Mutu Sumber

- Daya Manusia Islami Di Indonesia Dalam Menghadapi Era Globalisasi’, *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 1 (2017)
- , ‘Tantangan Dan Harapan Pendidikan Tinggi Yang Berdaya Saing Dalam Menghadapi Pasar Bebas Asean’ Danim, Sudarwan, *Agenda Pembaruan Sistem Pendidikan* (Pustaka Pelajar, 2003)
- , ‘Inovasi Pendidikan: Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan’, 2016
- Dwijowijoto, R.N., *Kebijakan Publik: Formulasi, Implementasi, Dan Evaluasi* (Jakarta: Elek Computindo, 2003)
- Firmansyah, Bambang, and Mashuri Mashuri, ‘Systematic Literature Review Fungsi Dan Tujuan Administrasi Pendidikan Di Indonesia’, *Eduprof: Islamic Education Journal*, 4 (2022), 68–79
- Fitria, Happy, Muhammad Kristiawan, and Nur Rahmat, ‘Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas’, *Abdimas Unwahas*, 4 (2019)
- Hanson, John Wagner, and Cole Speicher Brembeck, ‘Education and the Development of Nations’, (*No Title*), 1966
- Irfan Naufal Umar, and Sajap Maswan, ‘Aplikasi Pendekatan Inkuiri Dalam Persekitaran Pembelajaran Berasaskan Web’, *Persidangan E-Pembelajaran Kebangsaan 2004*, 2004, 1–9
- Jamali, Yusra, ‘Konsep Pengendalian Mutu Pendidikan’, *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 1 (2016), 304–18
- Kbbi, KBBI, ‘Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)’, *Kementerian Pendidikan Dan Budaya*, 2016
- Kemenag, R I, ‘Modul Pengembangan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah’ (Direktorat Pendidikan Islam, Jakarta,

- 2010)
- Kurnia, Asep, Toto Koswara, and Uus Ruswandi, 'Kajian Riset Disipliner Dan Interdisipliner Dalam Pendidikan Islam Menghadapi Isu Nasional Dan Global', *PENDIDIKAN MULTIKULTURAL*, 6 (2022), 143–58
- Kusnadi, 'Konsep Dasar Dan Strategi Penjaminan Mutu Pendidikan', *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 1 (2017)
- Mas, Sitti Roskina, *Pengelolaan Penjaminan Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2017)
- Miles, M.B. & Huberman, A.M., *Qualitative Data Analysis*. (London: Sage Publications, 1992)
- Mulyasa, Enco, 'Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru', 2007
- Murwani, Luki Eko Cahyono; Strijo Budiwibowo; Juli, 'Analisis Penerapan 8 Standar Nasional Pendidikan Pada SMP Negeri 2 Dolopo Kabupaten Madiun', *Assets*, 4 (2015), 99–105
- Musfah, Jejen, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar: Teori Dan Praktik* (Jakarta: Penerbit Kencana, 2011)
- Al Mustaqim, Dede, 'Peran Pendidikan Profesi Guru Untuk Meningkatkan Profesionalitas Dan Kualitas Pembelajaran Di Indonesia', *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1 (2023), 168–76
- Naning, Maryana, 'Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru Di Madrasah Aliyah Pesantren Terpadu Al Fauzan Lumajang' (UIN KHAS KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER, 2022)
- Nasir, Muhammad, 'Profesionalisme Guru Agama Islam: Sebuah Upaya Peningkatan Mutu Melalui LPTK', *Dinamika Ilmu*, 13 (2013)
- Nisoh, Anan, 'Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah (Studi

- Komparasi Lembaga Pendidikan Di Indonesia (Madrasah Pembangunan Uin Jakarta) Dan Thailand (Ma'had Al-Ulum Adiniyah Pohontanjong Ruso Narathiwat)', *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam*, 4 (2019), 85–94
- Pewangi, Mawardi, 'Tantangan Pendidikan Islam Di Era Globalisasi', *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1 (2016), 1–11
- Putra, Rangga Sa'adillah Sandhy Atma, 'Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Pendekatan Saintifik Dalam Membentuk Sikap Spiritual Siswa Sekolah Menengah Atas Di Sidoarjo (Studi Fenomenologi Pengalaman Guru Dan Siswa Pada SMA Di Sidoarjo)' (Universitas Muhammadiyah Malang, 2020)
- , 'Pendekatan Saintifik Dalam Perspektif Pendidikan Islam' (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2014)
- Raberi, Ariyadi, Happy Fitria, and Yessi Fitriani, 'Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan Peran Komite Sekolah Terhadap Kinerja Guru', *Jurnal Al-Qiyam*, 1 (2020), 11–20
- Raharjo, Sabar Budi, Meni Handayani, Moh. Rif'an Jauhari, and Fitri Juanita, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*, ed. by Nur Berlian Venus Ali and Ida Kintamani Dewi (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019)
- Rahman, Arif, Diyah Mintasih, Sarwadi, Suharto, Kharis Syuhud Mujahada, Zalik Nuryana, and others, *Problematika Pendidikan Islam Di Era Revolusi Industri 4.0.*, ed. by Arif Rahman, *Jurnal Pendidikan Islam* (Depok: Komoyo Press, 2020)  
<<https://doi.org/10.38073/jpi.v9i1.204>>
- RI, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun*

- 2003, *UU SISDIKNAS No 20 Tahun 2003* (Indonesia, 2003)
- Rohani, Imam, ‘Kajian Kebijakan Pendidikan Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional’, *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education*, 1 (2020), 80–99  
<<https://doi.org/10.55380/tarbawi.v1i01.33>>
- , ‘Peran Humas Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam’, *An-Nafah : Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 1 (2021), 12–20
- S.A.P., Rangga Sa’adillah, Daiyatul Husna, and Dewi Winarti, ‘Management Quality Control in Islamic Education’, *Mudir : Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3 (2021), 62–70
- Sa’adah, Miftahus, ‘Studi Komparatif Reformasi Pendidikan Di Singapura Dan Indonesia’, *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 7 (2019), 70–79
- Saifulloh, Ahmad Munir, and Mohammad Darwis, ‘Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar Di Masa Pandemi Covid-19’, *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 3 (2020), 285  
<<https://doi.org/10.36835/bidayatuna.v3i2.638>>
- Siregar, Maria Tuntun, Wieke Sri Wulan, Doni Setiawan, and ANik Nuryati, *Kendali Mutu* (Jakarta: Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan, 2018)
- Suhartono, Entot, ‘Systematic Literatur Review (SLR): Metode, Manfaat, Dan Tantangan Learning Analytics Dengan Metode Data Mining Di Dunia Pendidikan Tinggi’, *Jurnal Ilmiah INFOKAM*, 13 (2017)
- Sunengsih, Neneng, ‘Analisis Kebijakan Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dalam

- Kurikulum Nasional’, *Al Ulya : Jurnal Pendidikan Islam*, 5 (2020), 15–39 <<https://doi.org/10.36840/ulya.v5i1.237>>
- Umro, Jakaria, ‘Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Era Society 5.0’, *Jurnal Al-Makrifat*, 5 (2020), 79–95
- Widiansyah, A, ‘Pengendalian Mutu: Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia, Optimalisasi Fungsi Pengendalian Dalam Dunia Pendidikan’, *Cakrawala - Jurnal Humaniora*, 19 (2019), 21–26